

**PENGARUH PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG
(Kasus: Desa Sukandebi Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi)**

Max Jovi Andreas Manullang *), **Hasman Hasyim**)**, **Emalisa**)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- ***) Staf Pengajar di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana perkembangan produksi dan produktivitas usahatani jagung di Desa Sukandebi selama 5 tahun terakhir, menganalisis apakah ada pengaruh biaya input produksi terhadap peningkatan pendapatan usahatani jagung, menjelaskan bagaimana peranan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan usahatani jagung, serta menjelaskan penerapan peranan kelompok tani terhadap anggota kelompok tani di Desa Sukandebi, Kecamatan Tigalingga, Kabupaten Dairi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan *scoring*.

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan produksi dan produktivitas usahatani jagung di Desa Sukandebi selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan; Secara serempak, seluruh biaya input produksi (biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung. Secara parsial, biaya benih, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung, sedangkan biaya pupuk berpengaruh tidak nyata; Peranan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan usahatani jagung di Desa Sukandebi untuk semua kategori penilaian secara keseluruhan tergolong cukup; Ada penerapan program kelompok tani terhadap anggota kelompok tani Gapoktan Bersama di Desa Sukandebi.

Kata Kunci : Biaya Input Produksi, Peranan Kelompok Tani, Pendapatan Usahatani, Penerapan Program

ABSTRACT

Objective research to explain how the development of production and productivity of maize farm in Desa Sukandebi for the last 5 years, is analyze the influence of production input costs to the increase income of maize farming, to explain how the role of the group farmers are, to increase the income of maize farming, as well as to explain the role implementation farmer groups to farmer group members in the Desa Sukandebi, Kecamatan Tigalingga, Kabupaten Dairi.

Method of research used is the method of analysis descriptive, multiple linear regression analysis, and scoring.

Results of research showed the development of production and productivity corn farming in Sukandebi Village for the last 5 years enhancement; Simultaneously, all the input costs of production (seed costs, fertilizer costs, pesticide costs, and labor

costs) have an effect real to the income of corn farming Gapoktan Bersama in the Village Sukandebi. Partially, seed cost, cost pesticide, and labor cost have a real effect to farm income maize, while fertilizer costs are not in a significant effect on the income of corn farming Gapoktan Bersama in Desa Sukandebi; Role of farmer groups to increase income corn farming in Desa Sukandebi for all assessment categories overall can be said enough; There is an application towards group of farmer's program concerning the members of Gapoktan Bersama in Sukandebi Village.

Keywords : Input Production Cost, Role of Farmer Group, Corn Revenue, Programme Application

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ide membuat suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu, terutama dalam masyarakat modern, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu, dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan, dan keselamatan. Bekerjasama dalam kelompok adalah lebih murah daripada kunjungan individu. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) jelas terbatas sehingga bekerjasama dengan kelompok adalah lebih rendah biayanya. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama

Pembentukan kelompok tani saat ini lebih diarahkan kepada kemudahan pelaksanaan tugas pemerintah menyalurkan sarana produksi (saprodi) kepada petani sehingga lebih terkoordinasi. Kelompok tani pada awalnya dilakukan melalui pendekatan domisili, namun kemudian dimodifikasi mengikuti hamparan lahan pertanian. Dua pendekatan kelompok tani tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Pengelompokan petani menurut hamparan lahan pertanian dapat memudahkan penyaluran saprodi. Kelemahannya adalah usaha untuk membuat kelompok tani menjadi dinamis bersifat krusial dan sering mengganggu kelancaran sarana produksi. Situasi ini terjadi karena petani yang dikelompokkan menurut hamparan lahan tidak selalu saling mengenal satu dengan yang lain.

Permasalahan mengenai impor jagung juga menjadi perhatian khusus di samping kelompok tani itu sendiri. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementerian Pertanian (Kementan) mengakui soal permasalahan jagung yang kompleks. Oleh karena itu, pasokan produksi jagung di dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan. Alhasil, impor jagung pun terpaksa masih dilakukan. Salah satu persoalan pasokan jagung adalah pemasarannya yang terpusat di Jawa dan Sumatera. Di sisi lain, pertumbuhan produksi rata-rata 5% per tahun, sedangkan permintaan mencapai 12%.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana perkembangan produksi dan produktivitas usahatani jagung di Desa Sukandebi selama 5 (lima) tahun terakhir.
2. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh biaya input produksi terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Sukandebi.
3. Untuk menjelaskan bagaimana peranan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan usahatani jagung di Desa Sukandebi.
4. Untuk menjelaskan penerapan program kelompok tani terhadap anggota kelompok tani di Desa Sukandebi.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Jagung

Menurut Rukmana (2009), tanaman jagung termasuk jenis tanaman semusim (*annual*). Susunan tubuh (morfologi) tanaman jagung terdiri atas akar, batang, daun, bunga, dan buah. Perakaran tanaman jagung terdiri atas empat macam akar, yaitu akar utama, akar cabang, akar lateral, dan akar rambut. Produksi usahatani jagung adalah biji. Biji jagung merupakan sumber karbohidrat yang potensial untuk bahan pangan ataupun nonpangan. Biji jagung tersusun dalam barisan yang melekat secara lurus ataupun berkelok-kelok dan berjumlah antara 8-20 baris biji.

Menurut Rukmana (2009), manfaat penggunaan benih unggul jagung bersertifikat adalah menghemat jumlah pemakaian benih per satuan luas areal, pertumbuhan tanaman relatif seragam, tingkat kemasukan merata sehingga dapat mengurangi

besarnya kehilangan atau susut hasil, menjamin peningkatan hasil secara optimal, dan meningkatkan pendapatan usahatani. Selama pertumbuhan, tanaman jagung membutuhkan ketersediaan unsur hara yang memadai. Untuk memenuhinya dilakukan pemupukan, jenis dan dosis pupuk harus mengacu pada hasil analisis tanah ataupun tanaman di laboratorium.

Jagung yang digunakan dalam usahatani di Desa Sukandebi adalah varietas Pioneer P-32 Singa. Adapun ciri-ciri jagung varietas Pioneer P-32 Singa, antara lain:

1. Seperti singa, tanaman jagung berdiri tegak; tidak mudah roboh
2. Berdaya hasil mencapai 13,4 ton/Ha pipilan kering
3. Tahan terhadap busuk tongkol dan kadar air rendah
4. P-32 Singa rendemennya >80%
5. Mudah dipanen
6. Warna biji merah cerah (disukai industri pakan ternak karena mengandung protein yang baik untuk ternak).

Landasan Teori

Landasan teori penelitian ini merupakan Teori Kelompok Tani dan Teori Pendapatan Usahatani. Kelompok tani diartikan sebagai sekumpulan orang atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan dipimpin oleh seorang Kontak Tani. Teori ini dikemukakan oleh Mardikanto.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\boxed{TR = Y \cdot Py}$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

Py = Harga

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

Pendapatan usahatani adalah total penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil ditambah dari hasil-hasil yang dipergunakan sendiri, dikurangi dengan total nilai pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran untuk input (benih, pupuk,

pestisida, obat-obatan), pengeluaran untuk upah tenaga kerja dari luar keluarga, pengeluaran pajak, dan lain-lain (Soekartawi, 2003).

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, sehingga dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut.

$$\boxed{Pd = TR - TC}$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

(Soekartawi, 2003).

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling* atau dilakukan secara sengaja, yaitu teknik penentuan daerah dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan. Berdasarkan pra-survey yang telah dilakukan, daerah yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah Kabupaten Dairi khususnya Desa Sukandebi Kecamatan Tigalingga. Adapun pertimbangan peneliti memilih daerah tersebut karena Kecamatan Tigalingga merupakan sentra produksi jagung dengan produktivitas tertinggi kedua setelah Kecamatan Tanah Pinem. Selain itu, peneliti memilih Desa Sukandebi karena desa ini memiliki Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) bernama Gapoktan Bersama yang memiliki anggota sebanyak 9 (sembilan) kelompok tani.

Metode Penentuan Sampel

Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total (*total sampling*) atau sensus. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil (mudah dijangkau). Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi relatif kecil dan relatif mudah dijangkau, peneliti menggunakan metode *total sampling*. Dengan metode penentuan sampel ini, diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan/penyimpangan terhadap nilai populasi (Usman dan Akbar, 2008).

Berdasarkan teknik tersebut, peneliti memilih 5 orang dari 9 kelompok tani aktif anggota Gapoktan tersebut. Dengan demikian, yang menjadi sampel penelitian berjumlah 45 orang.

Metode Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis 1, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan perkembangan produksi dan produktivitas usahatani jagung di Desa Sukandebi dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan informasi dan data sekunder *time series* 5 tahun terakhir, dari tahun 2012-2016, berupa tabulasi luas tanam, produksi, dan produktivitas usahatani jagung dari PPL serta menjelaskan perkembangan produksi dan produktivitas jagung di daerah penelitian selama 5 (lima) tahun terakhir berdasarkan data tersebut.

Untuk membuktikan hipotesis 2, dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh faktor input produksi terhadap peningkatan pendapatan usahatani jagung di daerah penelitian. Pengaruh faktor input produksi terhadap peningkatan pendapatan usahatani jagung di daerah penelitian dapat diukur menggunakan SPSS. Data faktor input produksi usahatani jagung dapat diperoleh dari wawancara menggunakan kuesioner dengan petani anggota Gapoktan Bersama. Petani diminta untuk menjawab pertanyaan dengan objektif dan sebenarnya serta berdasarkan fakta terkini yang terjadi di daerah penelitian.

Untuk membuktikan hipotesis 3, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui seberapa besar peranan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan usahatani jagung di daerah penelitian. Penilaian menggunakan metode *scoring* dengan mengajukan tabel kuesioner berdasarkan setiap poin dalam peranan kelompok tani. Peranan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan usahatani jagung di daerah penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu Cukup (skor peranan $\geq 62,5\%$) dan Rendah (jika skor peranan $< 62,5\%$).

Untuk membuktikan hipotesis 4, dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan bagaimana penerapan program kelompok tani sudah berjalan dengan baik serta apakah peranan kelompok tani berdampak baik atau buruk. Dalam hal

ini, peneliti berdiskusi dengan PPL Desa Sukandebi dan anggota kelompok tani secara langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Uji Hipotesis 1, Ada Perkembangan Produksi dan Produktivitas Usahatani Jagung di Desa Sukandebi Selama 5 Tahun Terakhir

Untuk mengetahui perkembangan produksi dan produktivitas usahatani jagung di Desa Sukandebi selama 5 tahun terakhir, dilakukan perbandingan luas panen, produksi, dan produktivitas usahatani jagung dari tahun 2012 – 2016 yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Usahatani Jagung di Desa Sukandebi Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
2012	575	3335,0	5,8
2013	603	3557,7	5,9
2014	635	4127,5	6,5
2015	670	4556,0	6,8
2016	705	4935,0	7,0

Sumber: Kantor Penyuluhan Pertanian Tigalingga (2017)

Produktivitas jagung adalah produksi jagung (ton) yang dihasilkan pada setiap 1 Ha luas panen jagung. Pada Tabel 1., dapat dilihat bahwa selalu terjadi peningkatan produksi dan produktivitas setiap tahunnya mulai dari tahun 2012 – 2016 dengan rata-rata. Hal tersebut terjadi karena adanya program Upsus Pajale yang merupakan program intensifikasi oleh pemerintah untuk meningkatkan luas panen dan produksi jagung nasional di setiap daerah. Namun, peningkatan yang terjadi pada 2016 tidak signifikan karena hanya naik 379 ton dengan peningkatan luas panen 35 Ha. Berdasarkan beberapa hal tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan ada perkembangan produksi dan produktivitas usahatani jagung di Desa Sukandebi selama 5 tahun terakhir adalah benar, tetapi belum signifikan.

2. Hasil Uji Hipotesis 2, Terdapat Pengaruh Nyata Biaya Faktor Input Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Sukandebi

Dalam penelitian ini, terdapat 4 faktor input produksi, yaitu biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja. Setelah diuji menggunakan SPSS, diketahui bahwa pengaruh biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani jagung pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Biaya Input Produksi terhadap Pendapatan Usahatani Jagung

No.	Variabel	Koef. Regresi	Sig.
1.	Konstanta	3072817,936	0,051
2.	Biaya Benih	7,236	0,001
3.	Biaya Pupuk	-2,890	0,055
4.	Biaya Pestisida	-5,082	0,028
5.	Biaya Tenaga Kerja	1,990	0,011
R Square (R²)		0,844	0,146

Sumber: Analisis Data Primer (2017)

$$Y = 3072817,936 + 7,236X_1 - 2,890X_2 - 5,082X_3 + 1,990X_4$$

Persamaan regresi di atas menjelaskan bahwa:

1. Koefisien regresi X_1 (biaya benih) bernilai 7,236. Artinya, setiap kenaikan jumlah biaya benih sebesar Rp 1, maka akan menaikkan jumlah pendapatan usahatani jagung sebesar Rp 7.236,- dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Koefisien regresi X_2 (biaya pupuk) bernilai -2,890. Artinya, setiap kenaikan jumlah biaya pupuk sebesar Rp 1, maka akan menurunkan jumlah pendapatan usahatani jagung sebesar Rp 2.890,- dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi X_3 (biaya pestisida) bernilai -5,082. Artinya, setiap kenaikan jumlah biaya pestisida Rp 1, maka akan menurunkan jumlah pendapatan usahatani jagung sebesar Rp 5.082,- dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi X_4 (biaya tenaga kerja) bernilai 1,990. Artinya, setiap kenaikan jumlah biaya pestisida Rp 1, maka akan menaikkan jumlah pendapatan usahatani jagung sebesar Rp 1.990,- dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Hasil Uji Hipotesis 3, Ada Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Sukandebi

Kelompok tani berperan sebagai wadah terpelihara dan berkembangnya pengetahuan dan keterampilan serta kegotongroyongan berusaha pada anggotanya. Pengukuran peranan kelompok tani dalam mengikuti kegiatan

kelompok tani dapat diindikasikan menjadi lima (5) indikator, antara lain untuk penyediaan sarana produksi (benih, pupuk, pestisida, dan alat/mesin), penyediaan prasarana produksi (peminjaman alat produksi, tempat pengeringan jagung, dan penentuan harga jagung), peminjaman modal usahatani, motivasi peningkatan produksi, dan gotong-royong bersama anggota gapoktan lainnya dalam pembukaan/pengolahan lahan. Kategori penilaian peranan kelompok tani ada 2, yaitu cukup jika skor $\geq 62,5\%$ dan rendah jika skor $< 62,5\%$). Berikut ini adalah hasil penilaian peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani jagung dalam setiap indikator yang dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Kategori Penilaian Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Sukandebi Dalam Setiap Indikator

No.	Indikator Peranan	Kategori Penilaian
1.	Penyediaan Sarana Produksi:	Cukup
	– Benih	
	– Pupuk	
	– Pestisida	
2.	Penyediaan Prasarana Produksi:	Rendah
	– Pinjaman Alat Produksi	
	– Tempat Pengeringan	
	– Penentuan Harga	
3.	Peminjaman Modal	Cukup
4.	Motivasi Peningkatan Produksi	Tinggi
5.	Gotong-Royong	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Berdasarkan penilaian peranan tersebut, dapat dikatakan bahwa peranan kelompok tani dalam penyediaan pupuk, motivasi peningkatan produksi, dan gotong-royong adalah tinggi; peranan kelompok tani dalam penyediaan benih dan pestisida, penentuan harga, dan peminjaman modal adalah cukup; serta peranan kelompok tani dalam penyediaan alat/mesin, pinjaman alat produksi, dan penyediaan tempat pengeringan adalah rendah.

4. Hasil Uji Hipotesis 4, Ada Penerapan Program Kelompok Tani Terhadap Anggota Kelompok Tani di Desa Sukandebi

Ada 2 jenis program yang telah dilaksanakan kelompok tani terhadap anggota kelompok tani di Desa Sukandebi, yaitu:

1. Program Kementerian Pertanian: UPSUS PAJALE (Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai)

Visi: Demi terwujudnya swasembada pangan yang berkelanjutan

Terkhusus untuk komoditi jagung, sasaran produksi jagung pada 2018 adalah sebagai berikut:

- a. Dukungan program 4 juta Ha, Alsintan, dan pembinaan
- b. Sasaran UPSUS : 33,08 juta ton
- c. Sasaran IKU (Indikator Kinerja Utama) : 33,00 juta ton

Kebijakan Operasional Program Tanaman Pangan 2018:

- a. Kinerja serapan rendah tahun 2017 ada punishment
 - b. Lokasi Program padi, jagung, kedelai pada lahan PATB (Perluasan Area Tanam Baru)
 - Padi Lahan Kering : 1 juta hektar
 - Padi Lahan Rawa : 1 juta hektar
 - Jagung : 5 juta hektar
 - Kedelai : 1 juta hektar
 - c. Alokasi Program Padi 2 juta (Lahan Kering, Lahan Rawa), Kedelai 1 juta, Jagung 4-5 juta Ha
 - d. Jenis kegiatan disederhanakan
 - e. Pengelolaan Program dilakukan dari mulai Hulu, Onfarm, dan Hilir
 - f. Mempercepat proses Pemberkasan Dokumen
 - g. Penyiapan Regulasi
2. Program Kerja Tingkat Pengurus terhadap anggota kelompok tani Gapoktan Bersama di Desa Sukandebi pada tahun 2018:
- a. Meningkatkan tabungan/kas kelompok tani agar kelompok tani bisa menebus pupuk bersubsidi langsung ke kios pengecer
Hal ini dimaksudkan agar anggota kelompok tani mampu membeli pupuk bersubsidi secara mandiri langsung ke kios pengecer.
 - b. Kelompok bisa membeli benih dan alsintan langsung ke kios pengecer
Hal ini dimaksudkan agar anggota kelompok tani mampu membeli benih jagung dan alsintan yang diperlukan dalam usahatani jagung langsung ke kios pengecer.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat dikatakan bahwa perkembangan produksi dan produktivitas usahatani jagung di Desa Sukandebi selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan yang tidak signifikan.
2. Didapatkan nilai signifikansi F adalah 0,000. Artinya, secara serempak, seluruh biaya input produksi (biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung Gapoktan Bersama di Desa Sukandebi. Secara parsial, biaya benih (nilai signifikansi t sebesar 0,001), biaya pestisida (nilai signifikansi t sebesar 0,028), dan biaya tenaga kerja (nilai signifikansi t sebesar 0,011) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung, sedangkan biaya pupuk (nilai signifikansi t sebesar 0,055) berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani jagung Gapoktan Bersama di Desa Sukandebi.
3. Peranan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan usahatani jagung di Desa Sukandebi untuk semua kategori penilaian secara keseluruhan dapat dikatakan cukup.
4. Ada penerapan program kelompok tani terhadap anggota kelompok tani Gapoktan Bersama di Desa Sukandebi.

Saran

1. Kepada Pemerintah

Pemerintah melalui kelompok tani sebaiknya lebih intensif mengadakan sosialisasi, penyuluhan, serta demonstrasi tentang melakukan usahatani jagung yang efektif dan efisien dalam penggunaan input produksi sesuai anjuran pemerintah agar dapat diadopsi petani agar meningkatkan pendapatan usahatani jagung. Selain itu, pemerintah sebaiknya membantu petani dengan menyediakan lembaga keuangan untuk membantu petani dalam penyediaan modal usahatani serta sarana dan prasarana melalui kelompok tani

2. Kepada Kelompok Tani

Kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam hal menjalin hubungan dengan lembaga lain yang berada di Kecamatan Tigalingga agar semakin mudah dalam mengakses informasi baru. Kelompok tani bersama dengan PPL diharapkan mampu meningkatkan proses sosialisasi kepada para petani anggota serta secara rutin melakukan kunjungan dan menanyakan secara langsung masalah yang dihadapi oleh petani di luar jadwal sosialisasi bersama. Selain itu, kelompok tani diharapkan dapat menjaga kepercayaan petani dalam hal bantuan apa, siapa dan untuk apa saja bantuan itu baik itu berupa sarana produksi, bibit pupuk, modal, alsintan, dan lain-lain agar mampu menyesuaikan petani dan kelompok mana saja yang membutuhkan bantuan tersebut dalam usahatani.

3. Kepada Petani

Petani sebaiknya memiliki kesadaran akan pentingnya untuk ingin terus belajar melalui pengalaman agar tidak terjadi kegagalan dalam panen seperti saat panen di musim kemarau lalu karena tidak melakukan proses penanaman secara serentak lagi. Petani juga hendaknya mampu mengadopsi dan melakukan yang dianjurkan oleh kelompok tani dalam proses usahatani agar mampu meningkatkan produksi, pendapatan serta mencapai kemandirian dan kesejahteraan. Petani sebaiknya saling mendukung dengan kelompok tani, baik menerima informasi, sosialisasi, bantuan alsintan, maupun bibit dan pupuk, tanpa memandang kelompok mana yang paling membutuhkan sesuai keadaan. Petani sebaiknya menggunakan input produksi secara optimal agar tidak terjadi pemborosan dalam biaya input produksi, contohnya pembelian dan penggunaan pupuk, sehingga biaya produksi dapat diminimalisir dan penerimaan dapat ditingkatkan lagi.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih lanjut mengenai peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan usahatani jagung. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam

dan membahas hal- hal yang menjadi masalah dan solusinya dalam peranan kelompok tani meningkatkan pendapatan usahatani di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasyim, Hasman. 2017. *Agribisnis Padi Sawah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Pada Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara*. USU Press. Medan.
- Rukmana, R. 2009. *Usaha Tani Jagung*. Kanisius. Jakarta.
- Sihite, Wella G. 2016. *Analisis Hubungan Kinerja Kelompok Tani Dengan Pendapatan Usahatani Petani*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. CV Rajawali. Jakarta.
- Supriana, Tavi. 2015. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. USU Press. Medan.
- Usman dan Akbar, 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.